

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Infrastruktur memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Infrastruktur merupakan aspek penting dalam pembangunan yang mencakup transportasi, energi, air bersih dan teknologi informasi. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, birokrasi yang kompleks, ketidakseimbangan antar wilayah, dan kebutuhan akan keberlanjutan harus diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari pembangunan infrastruktur. Berbagai proyek infrastruktur sering kali mengalami kendala seperti keterlambatan penyelesaian, biaya yang membengkak, dan kualitas hasil yang tidak sesuai dengan standar (Awainah et al 2024).

Perusahaan – perusahaan pada subsektor konstruksi bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari kondisi ekonomi makro, investasi pemerintah, hingga perkembangan teknologi konstruksi. Subsektor konstruksi bangunan merupakan salah satu subsektor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Konstruksi bangunan juga menghadapi berbagai tantangan seperti ,harga bahan baku, keterbatasan tenaga kerja terampil, dan kebutuhan teknologi modern menjadi tantangan utama bagi perusahaan – perusahaan konstruksi (maulana & Adriana 2022).

Kinerja perusahaan konstruksi bangunan menunjukkan perkembangan yang menarik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, termasuk kebijakan pemerintah. Pemerintah Indonesia mendorong pertumbuhan perusahaan melalui proyek strategis nasional dan berbagai proyek infrastruktur lainnya. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan perusahaan yang terlibat, serta mendorong sumber daya manusia dan kapasitas teknis. Perusahaan harus memiliki tata kelola yang baik dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan karena perusahaan memiliki hubungan antara investor, karyawan dan masyarakat

Cahyani (2024) *Good Corporate Governance* merupakan prinsip – prinsip yang diterapkan untuk mengatur hubungan dengan pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, dan menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Suryani dan Jumaida (2021) *Good Corporate Governance* yang dilakukan dengan baik pada perusahaan akan semakin baik juga kinerjanya. Penerapan tata kelola perusahaan secara konsisten bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Penerapan *Good Corporate Governance* dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan tanggung jawab perusahaan dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* yaitu : Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, serta Kewajaran dan

Kesetaraan berlandaskan pada peraturan perundangan yang berlaku dan nilai-nilai etika. *Good corporate governance* dapat diukur dengan dewan komisaris independen dan komite audit.

Dahlia (2018) Dewan komisaris independen adalah bagian dari struktur dewan komisaris dalam sebuah perusahaan, yang tidak memiliki hubungan bisnis atau kepentingan tertentu dengan perusahaan yang diawasi. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance* yang tugasnya untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya tanggung jawab. POJK (2015) Komite Audit merupakan organ pendukung yang berada dibawah Dewan Komisaris, yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan eksternal. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (2014), Komite audit bertugas untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terkait proses pelaporan keuangan, manajemen risiko pelaksanaan audit dan implementasi *corporate governance* perusahaan.

Perusahaan tidak lepas dari peran pemangku kepentingan dalam kegiatan usahanya, sehingga perusahaan harus melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* untuk memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Suatu perusahaan tidak memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, maka akan berdampak negatif pada perusahaan itu sendiri, sehingga kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Semakin kuat pemangku kepentingan, semakin besar kemampuan perusahaan beradaptasi (Sari et al 2016).

*Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan masyarakat yang ada disekitar perusahaan terhadap kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan tanggung jawab sosial yang dimiliki perusahaan (Ramadhan & Handayani 2018). Pelaksanaan kewajiban sosial yang akan dilaksanakan harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha perusahaan tersebut. Pelaksanaan *corporate social responsibility* akan berdampak pada kesinambungan dari masyarakat sekitar terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti keuntungan melainkan juga harus memikirkan konsekuensi sosial di lingkungan sekitar perusahaan untuk saat ini maupun jangka panjang. Menurut Suryani dan Herianti (2015) perusahaan semakin menyadari bahwa keberlangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menilai kinerja keuangan perusahaan sangat penting

dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik dan terus tetap unggul dalam persaingan, maka harus terdapat perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dan (aktiva) yang dimilikinya (Widjanarko & Suratna 2020:45).

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 - 2023. Masalahnya melibatkan Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset*. Alasan penulis memilih perusahaan konstruksi bangunan karena perusahaan ini adalah salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan sektor ini merupakan sektor yang mendukung tercapainya pembangunan infrastruktur daerah dan nasional.

Perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 terdapat 23 perusahaan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil 10 sampel yaitu : ADHI (Adhi Karya (Persero) Tbk), BUKK (Bukaka Teknik Utama Tbk), PBSA (Paramita Bangun Sarana Tbk), PTHK (PT Hutama Karya (Persero)), PTPP( PP (Persero) Tbk), SSIA (Surya Semesta Internusa Tbk), TOTL (Total Bangun Persada Tbk), WEGE (Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.), WIKA (Wijaya Karya

(Persero) Tbk), WSKT (Waskita Karya (Persero) Tbk). Untuk melihat kondisi keuangan dan perkembangan yang diperoleh oleh perusahaan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya dari Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return On Asset* selama periode 2019 – 2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Good Corporate Governance* Yang Diukur Dari Dewan Komisaris Independen Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 (Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	33,33	33,33	33,33	33,33	60,00	38,66
2	BUKK	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
3	PBSA	33,33	50,00	50,00	50,00	50,00	46,66
4	PTHK	40,00	28,57	28,57	28,57	28,57	30,86
5	PTPP	33,33	33,33	33,33	28,57	42,86	34,28
6	SSIA	33,33	40,00	40,00	50,00	20,00	36,66
7	TOTL	28,57	28,57	28,57	28,57	28,57	28,57
8	WEGE	40,00	20,00	40,00	40,00	40,00	36,00
9	WIKA	42,86	42,86	42,86	42,86	42,86	42,86
10	WSKT	57,14	57,14	42,86	100,00	100,00	71,43
Total		375,22	367,13	372,86	435,23	446,19	399,32
Rata - Rata		37,52	36,71	37,29	43,52	44,62	39,93
Perkembangan		-	(2,16)	1,58	16,71	2,53	4,67

**Sumber : Lampiran 1, 2025**

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perkembangan *Good Corporate Governance* yang diukur dari Dewan Komisaris Independen pada sepuluh (10) emiten perusahaan konstruksi bangunan periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan dewan

komisaris independen tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 16,71% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -2,16%. Rata – rata perkembangan dewan komisaris independen periode 2019 – 2023 sebesar 4,67%.

Perusahaan konstruksi bangunan yang memiliki dewan komisaris independen terbesar selama periode 2019 – 2023 adalah Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 71,43% kemudian Paramita Bangun Sarana Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 46,66% kemudian Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 42,86% kemudian Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 38,66% kemudian Surya Semesta Internusa Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 36,66% lalu Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 36% lalu PP (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 34,28% kemudian Bukaka Teknik Utama Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 33,33% kemudian PT Hutama Karya (Persero) dengan nilai rata – rata sebesar 30,86% dan yang terendah adalah Total Bangun Persada Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 28,57%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Good Corporate Governance* Yang Diukur Dari**  
**Komite Audit Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019 – 2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
2	BUKK	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
3	PBSA	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
4	PTHK	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00	25,00
5	PTPP	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
6	SSIA	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
7	TOTL	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33	33,33
8	WEGE	25,00	33,33	33,33	33,33	33,33	31,66
9	WIKA	40,00	33,33	50,00	50,00	50,00	44,66
10	WSKT	33,33	33,33	33,33	33,33	50,00	36,66
Total		323,31	324,97	341,64	341,64	358,31	337,974
Rata - Rata		32,33	32,50	34,16	34,16	35,83	67,60
Perkembangan		-	0,53	5,11	-	4,89	2,63

**Sumber : Lampiran 2, 2025**

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan *Good Corporate Governance* yang diukur dari Komite Audit pada sepuluh (10) emiten perusahaan konstruksi bangunan periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan komite audit tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 5,11% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 0%. Rata – rata perkembangan komite audit periode 2019 – 2023 sebesar 2,63%.

Perusahaan konstruksi bangunan yang memiliki komite audit terbesar selama periode 2019 – 2023 adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 44,66% kemudian Waskita Karya (Persero) Tbk dengan

nilai rata – rata sebesar 36,66% kemudian dengan Adhi Karya (Persero) Tbk, Bukaka Teknik Utama Tbk, Paramita Bangun Sarana Tbk, PP (Persero) Tbk, Surya Semesta Internusa Tbk, Total Bangun Sarana Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 33,33% lalu Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 31,66% dan yang terendah adalah PT Hutama Karya (Persero) dengan nilai rata – rata sebesar 25,00%.

**Tabel 1.3**  
**Skor Corporate Social Responsibility Pada Subsektor Konstruksi Bangunan**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019 – 2023**

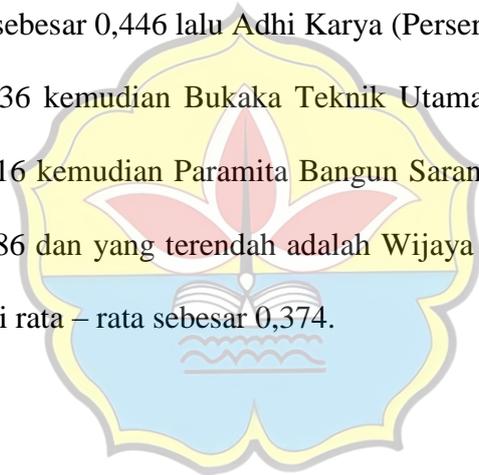
No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	0,256	0,299	0,368	0,479	0,778	0,436
2	BUKK	0,368	0,385	0,393	0,402	0,530	0,416
3	PBSA	0,350	0,376	0,385	0,385	0,436	0,386
4	PTHK	0,393	0,402	0,393	0,667	0,650	0,501
5	PTPP	0,436	0,427	0,316	0,692	0,692	0,513
6	SSIA	0,641	0,658	0,692	0,692	0,744	0,685
7	TOTL	0,385	0,376	0,436	0,692	0,692	0,516
8	WEGE	0,291	0,248	0,282	0,316	0,735	0,374
9	WIKA	0,521	0,427	0,581	0,726	0,735	0,598
10	WSKT	0,769	0,479	0,350	0,368	0,265	0,446
Total		4,410	4,077	4,196	5,419	6,257	4,871
Rata - Rata		0,441	0,408	0,420	0,542	0,626	0,487
Perkembangan		-	(7,48)	2,94	29,05	15,50	10,00

**Sumber : Lampiran 4, 2025**

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa perkembangan *Corporate Social Responsibility* pada sepuluh (10) emiten perusahaan konstruksi bangunan periode 2019 – 2023 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan *corporate sosial responsibility* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 29,05% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun

2020 sebesar -7,48%. Rata – rata perkembangan *corporate social responsibility* periode 2019 – 2023 sebesar 10%.

Perusahaan konstruksi bangunan yang memiliki *Corporate Social Responsibility* terbesar selama periode 2019 – 2023 adalah Surya Semesta Internusa Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,685 kemudian Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,598 kemudian Total Bangun Persada Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,516 kemudian PP (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,513 kemudian PT Hutama Karya (Persero) dengan nilai rata – rata sebesar 0,501 lalu Waskita Karya (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,446 lalu Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,436 kemudian Bukaka Teknik Utama Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,416 kemudian Paramita Bangun Sarana Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,386 dan yang terendah adalah Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,374.



**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Kinerja Keuangan Yang Diukur Dari *Return On Asset***  
**Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar**  
**Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2019 – 2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	1,80	0,10	0,20	0,40	0,70	0,64
2	BUKK	10,0	8,26	9,15	7,55	8,43	8,68
3	PBSA	1,84	6,14	10,72	15,62	24,23	11,71
4	PTHK	2,16	(1,78)	(1,81)	(0,93)	1,10	(0,25)
5	PTPP	1,87	0,58	0,65	0,63	0,23	0,79
6	SSIA	1,10	(1,10)	(2,60)	2,10	2,10	0,32
7	TOTL	5,92	3,76	3,73	3,06	5,51	4,40
8	WEGE	7,36	2,57	3,62	4,24	0,84	3,73
9	WIKA	4,22	0,46	0,28	0,02	(0,12)	0,97
10	WSKT	0,84	(9,22)	(0,70)	(1,70)	(4,20)	(3,00)
Total		37,11	9,77	23,24	30,99	38,85	27,99
Rata – Rata		3,71	0,98	2,23	3,10	3,88	2,80
Perkembangan		-	(73,58)	127,55	39,01	25,16	29,54

**Sumber : Lampiran 5, 2025**

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa perkembangan Kinerja Keuangan yang diukur dari *return on asset* pada sepuluh (10) emiten perusahaan konstruksi bangunan periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *return on asset* tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 127,55% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -73,58%. Rata – rata perkembangan *return on asset* periode 2019 – 2023 sebesar 29,54%.

Perusahaan konstruksi bangunan yang memiliki *return on asset* terbesar selama periode 2019 – 2023 adalah Paramita Bangun Sarana Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 11,71% kemudian Bukaka Teknik Utama dengan nilai rata –

rata sebesar 8,68% lalu Total Bangun Persada Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 4,40% kemudian Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 3,73% kemudian Wijaya Karya (Persero) Tbk sebesar 0,97% lalu PP (Persero) Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,79% lalu Adhi Karya (persero) dengan nilai rata – rata sebesar 0,64% kemudian Surya Semesta Internusa Tbk dengan nilai rata – rata sebesar 0,32% kemudian PT Hutama Karya (Persero) dengan nilai rata – rata sebesar – 0,25% dan yang terendah Waskita Karya (Persero) Tbk nilai rata – rata sebesar -3%.

Ada beberapa penelitian yang penulis ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian Iqbal Bukhori (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara mekanisme internal *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain yang digunakan sebagai acuan perbandingan adalah Maria Ulfa (2023) Secara Simultan bahwa kepemilikan manjerial, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Kemudian penelitian lain adalah Palupi Pratiwi (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan judul yang di ambil adalah "**Pengaruh *Good Corporate Governance* Melalui *Corporate Social Responsibility* Terhadap**

## **Kinerja Keuangan Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Perkembangan *Good Corporate Governance* Yang Diukur Dari Dewan Komisaris Independen Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 Berfluktuasi Cenderung Meningkatkan Dengan Rata – Rata Perkembangan Sebesar 4,67%.
2. Perkembangan *Good Corporate Governance* Yang Diukur Dari Komite Audit Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 Berfluktuasi Cenderung Meningkatkan Dengan Rata – Rata Perkembangan Sebesar 2,63%
3. Perkembangan *Corporate Social Responsibility* Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 Berfluktuasi Cenderung Meningkatkan Dengan Rata – Rata Perkembangan Sebesar 10%.
4. Perkembangan Kinerja Keuangan Yang Diukur Dari *Return On Asset* Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 Berfluktuasi Cenderung Meningkatkan Dengan Rata – Rata Perkembangan Sebesar 29,54%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah , maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 ?
2. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Subsektor Kongsruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 ?
3. Bagaimana Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Kongsruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 ?
4. Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* Melalui *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
2. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

3. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.
4. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Melalui *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran Pengaruh *Good Corporate Governance* Melalui *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023.